

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teori ini dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen (2007) sebagai metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap makna di balik perilaku, persepsi dan pengalaman subjek penelitian melalui data non-numerik. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan ini menggambarkan fenomena secara alami tanpa manipulasi dengan analisis yang bersifat interpretatif.

Miles, Huberman, dan Saldana (2014) menyusun struktur analisis kualitatif deskriptif dalam empat tahap:

1. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau studi dokumen.
2. Reduksi data dengan mengkategorikan dan menyederhanakan informasi
3. Penyajian data dalam bentuk tabel, diagram, atau narasi
4. Verifikasi kesimpulan melalui *member checking*.

Dalam konteks penelitian ini, studi kasus akan digunakan untuk menganalisis dinamika komunikasi kolaboratif dalam proses *joint film production*. Pendekatan ini dipilih untuk melihat secara mendalam interaksi manusia dalam konteks kolaborasi kreatif yang melibatkan dua produser atau lebih dari kultur dan kepentingan berbeda.

3.1. Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui:

1. Observasi Partisipatif

Sebagai *Creative Coordinator*, penulis terlibat secara langsung sebagai penghubung komunikasi dua *production house* yaitu MBK Productions & Sinemata. Dalam studi ini, Penulis akan fokus pada interaksi pada saat *meeting* pasca produksi.

2. Analisis Dokumen

Penulis menganalisis pola komunikasi melalui *minutes of meeting* dan pesan teks terkait koordinasi dan hirarki produksi untuk memahami pembagian peran dan tanggung jawab.

3.2. Reduksi Data

Data akan direduksi dengan menggunakan teori CMM (Pearce & Cronen, 1980) sebagai landasan:

1. *Hierarchy of Meaning*:

Penulis menganalisis interaksi berdasarkan lapisan *content*, *speech act*, *episode*, *relationship*, *identity* dan *culture*.

2. *Coordination*

Penulis menganalisis interaksi berdasarkan *Constitutive Rules* (menelusuri bagaimana makna dibangun) dan *Regulative Rules* (mencatat pola respon terhadap konflik).

3. *Managing Miscommunication*

Penulis menganalisis bagaimana interaksi mengelola miskomunikasi dengan cara *looping* (menganalisis frekuensi verifikasi ulang pesan).

4. *Patterns of Communication*:

Penulis menganalisis pola komunikasi yang ada dengan cara *recurring episode* (mengidentifikasi interaksi berulang karena terdapatnya konflik).

5. *Improving Coordination*:

Penulis merancang sebuah struktur komunikasi baru agar lebih efisien kedepannya.

3.3. Penyajian Data

Proses penyajian data dilakukan melalui narasi mendalam yang mengurai pola komunikasi antara dua *production house* dengan kultur dan latar belakang yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, studi kasus akan digunakan untuk menganalisis dinamika komunikasi kolaboratif dalam proses *joint film production*.

Pendekatan ini dipilih untuk melihat secara mendalam interaksi antar produser dari kedua *production house* yang berasal dari kultur dan pandangan berbeda. Data disajikan melalui deskripsi mendalam tentang konteks interaksi. Narasi akan disusun dalam bentuk latar belakang, para partisipan yang terlibat, studi kasus serta peran penulis dalam proses komunikasi.

3.4. Verifikasi Kesimpulan

Proses verifikasi kesimpulan dalam penelitian ini akan melalui triangulasi sumber. Dalam arti lain, pola yang ditemukan dari data observasi partisipatif, catatan komunikasi tertulis (seperti *minutes of meeting* dan catatan), serta dokumen pendukung lainnya akan merujuk pada landasan teori yang telah dijelaskan dalam Studi Literatur, khususnya teori Pearce *Coordinated Management of Meaning* (Pearce & Cronen, 1980) dan konsep komunikasi kolaboratif. Namun, karena film dari hasil *joint production* antara MBK Productions & Sinemata belum dirilis, sebagian besar data masih bersifat *confidential*, keterbatasan akses diatasi dengan memperkuat analisis melalui pendekatan teoritis, sehingga temuan tetap dapat dibuktikan secara akademis meskipun tidak semua detail operasional dapat diungkapkan.